

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di sekolah menengah atas (SMA/MA/SMK) dirancang untuk mencapai tujuan agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai apabila guru menggunakan metode dan pendekatan yang tepat dalam mengajar. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila indikator efektivitas pembelajaran terpenuhi. Efektivitas pembelajaran matematika dapat dilihat sebagai tercapainya tingkah laku siswa yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran matematika dan proses penilaian yang tepat.

Keefektifan pembelajaran matematika dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam menentukan prestasi belajar adalah hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan dan ketrampilan. Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang dapat diukur dari nilai siswa setelah pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa yang terlihat pada pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikis, salah satunya adalah perhatian. Perhatian siswa di dalam kelas dapat dikondisikan agar siswa dapat membiasakan diri untuk belajar, sehingga dapat dikatakan perhatian siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dari hasil riset oleh Yachinta T.P (2012: 78) di SD Segugus IV Kecamatan Pengasih Kulon Progo terdapat pengaruh perhatian siswa terhadap prestasi belajar matematika. Artinya, perhatian yang rendah akan menyebabkan prestasi belajar yang rendah dan perhatian yang tinggi akan

commit to user

menyebabkan prestasi belajar yang tinggi juga. Oleh karena itu, perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi penting.

Rendahnya perhatian siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti proses pembelajaran yang kurang mampu menarik perhatian siswa. Menurut hasil riset Rusmita Kurniati (2009) rendahnya perhatian siswa dikarenakan proses pembelajaran yang hanya terpusat pada guru. Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan siswa merasa bosan, terlebih jika guru hanya menggunakan metode ceramah.

Perhatian siswa terhadap pembelajaran merupakan aktivitas psikis siswa untuk menerima pelajaran. Siswa yang cenderung hanya mendengarkan dan mencatat ketika pembelajaran berlangsung. Artinya proses pembelajaran kurang bisa untuk menumbuhkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Perhatian siswa dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa dalam pembelajaran matematika menjadi sangat penting untuk ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran matematika ketika guru memberikan tugas atau memberikan pertanyaan diperlukan pemberian balikan kepada siswa agar siswa mengetahui kesalahan yang dilakukannya. Pemberian balikan digunakan untuk memberikan perbaikan terhadap proses pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa. Tetapi penilaian masih dianggap sebagai proses pengukuran pencapaian kemampuan siswa selama akhir program. Berdasarkan hasil riset Budiyono, dkk (2009) jarang ada guru yang memberikan balikan kepada siswa di dalam lembar pekerjaan siswa, pujian kepada siswa dan pengembalian hasil ulangan terhitung lama setelah ulangan dilakukan. Jadi penilaian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran belum dapat digunakan oleh guru secara tepat.

Masalah rendahnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran dialami oleh beberapa sekolah yang ada di Kota Surakarta. MA Al-Islam Jamsaren merupakan sekolah yang bercirikan islam dan pendidikan *life skill* dengan kategori sekolah yang terakreditasi A (baik). Artinya sekolah tersebut memiliki

komponen-komponen sekolah yang mendukung seperti jumlah siswa yang cukup banyak, pendidik yang profesional dan fasilitas yang cukup. Namun faktanya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang kurang optimal juga dialami oleh siswa kelas XI IPA di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Selain itu, penilaian yang sebenarnya digunakan sebagai pemberian balikan kepada siswa masih belum diterapkan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi perhatian siswa dan wawancara kepada guru matematika kelas XI IPA di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.

Hasil observasi (*Lampiran 60*) pada tanggal 28 Januari 2014 diperoleh informasi bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang. Berdasarkan observasi awal di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta pada pukul 08.30-10.00 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran perhatian siswa kurang optimal. Terlihat dari kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran seperti beberapa siswa terlihat sibuk sendiri dengan kegiatan lain seperti membaca buku selain matematika, berbicara dengan teman sebangkunya, tiduran dan sebagian besar siswa terlihat enggan untuk bertanya. Selain itu, hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan latihan yang diberikan guru dan mencatat materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan model pembelajaran langsung. Nilai siswa kelas XI IPA pada tahun pelajaran 2012/2013 untuk materi turunan masih sangat rendah yaitu siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70 hanya 8 siswa atau 21,62% (*Lampiran 57*). Selain itu, proses penilaian matematika dilakukan melalui hasil ulangan harian siswa dan penilaian sikap siswa. Hasil penilaian ulangan harian siswa paling cepat diberikan adalah sekitar 2 minggu setelah ulangan. Pada lembar pekerjaan siswa tidak ditunjukkan kesalahan yang dialami siswa dan bagaimana perbaikannya. Tugas yang dikumpulkan sebagai tambahan nilai pun juga jarang diberikan dan dikembalikan.

Selain itu, dari permasalahan yang diungkapkan tampak bahwa efektifitas pembelajaran belum maksimal. Hal ini terindikasi dari belum optimalnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, beberapa siswa tidak tahu bagaimana mereka menyelesaikan suatu soal dan siswa kurang paham bagaimana urutan mengerjakan soal. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, strategi dan melaksanakan penilaian yang tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga perhatian siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Salah satu model yang diketahui sesuai dengan paparan tersebut adalah model pembelajaran kolaboratif dengan penilaian pembelajaran *assesment for learning* (AfL) melalui strategi pemberian balikan.

Dalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok dan setiap anggota kelompok harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna (Barkley, Cross dan Major, 2012: 5). Pembelajaran kolaboratif ini dapat melatih siswa untuk perhatian terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Adi W Gunawan (2006: 127) salah satu nilai lebih dari pembelajaran adalah melatih perhatian.

Sedangkan strategi pembelajaran yang mencakup penilaian pembelajaran adalah penilaian AfL melalui strategi pemberian balikan. *Assesment for learning* (AfL) merupakan penilaian formatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan kepada siswa terkait dengan perkembangan proses pembelajaran yang dirancangnya. Menurut Young dalam Budiyo (2011: 59) mengatakan bahwa AfL, jika digunakan secara efektif dapat meningkatkan prestasi siswa.

Penilaian AfL melalui strategi pemberian balikan kepada siswa dimungkinkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika. Siswa yang mendapatkan

balikan akan mengetahui kesalahan yang telah dilakukan dan berusaha untuk memperbaiki kesalahannya. Akibat yang lebih lanjut meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pemberian balikan. Pemberian balikan dalam bentuk pemberitahuan dari guru kepada siswa tentang kekurangan atau kesalahan terhadap hasil pekerjaannya dalam menjawab tes atau latihan setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kolaboratif dengan penilaian AfL melalui strategi pemberian balikan pada kegiatan belajar mengajar di MA Al-Islam Jamsaren sebagai perbaikan dari pembelajaran yang selama ini dilakukan diharapkan mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok, adanya pemberian balikan yang lebih cepat sehingga diharapkan siswa tertarik pada pembelajaran matematika dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan guru.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif dengan penilaian AfL melalui strategi pemberian balikan yang dapat meningkatkan perhatian siswa kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 terhadap pembelajaran matematika?
2. Apakah model pembelajaran kolaboratif dengan penilaian AfL melalui strategi pemberian balikan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada materi turunan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan dapat meningkatkan perhatian siswa kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 terhadap pembelajaran matematika.
2. Mengetahui apakah model pembelajaran kolaboratif dengan AfL melalui strategi pemberian balikan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada materi turunan fungsi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk merancang desain pembelajaran kolaboratif, penilaian *assesment for learning* (AfL) dengan startegi pemberian balikan yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kompetensi siswa, yaitu dengan meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.
3. Bagi sekolah
Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini menjadi inovasi baru tentang suatu alternatif model, strategi pembelajaran dan penilaian AfL yang baik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga penilaian tidak hanya dijadikan sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa.